

LEMBAGA PERS MAHASISWA

Edisi 18
Desember 2020 - Januari 2021

PATRIOTIK



UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI



Dak Jelas!

Sistem Pemira Kampus Selalu Molor



(LPM) Patriotik Universitas Batanghari Mempersembahkan Majalah Ke - 18

Alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah YME atas segala karunia-Nya, sehingga kami kembali bisa meluncurkan majalah Edisi - 18 yang alhamdulillah selesai dengan bantuan kawan-kawan redaksi dan kepengurusan LPM PATRIOTIK.

Sampai pada Januari ini, majalah kita bersama masih terus melakukan pembenahan diri agar tetap berkualitas. Tentunya berkualitas dalam segi fisik maupun disetiap rubriknya. Sebagaimana yang kita ketahui bersama pada edisi kali ini, kami mencoba memberikan sapaan hangat kepada adik-adik mahasiswa baru yang sekarang sudah resmi menjadi Mahasiswa Universitas Batanghari. Majalah ini menjadi sebuah bentuk apresiasi kami dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa khususnya. Melalui terbitnya majalah ini, kami berharap dapat menjadi

peranan dalam upaya peningkatan minat baca yang dimiliki oleh mahasiswa.

Dari semangat baru dan kerja keras semua Crew Patriotik selama ini, kami kepengurusan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Patriotik Universitas Batanghari (Unbari) mempersembahkan majalah ke-18. Sehingga Patriotik kembali dapat menyapa pembaca hari ini.

Kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua anggota redaksi yang telah mampu bekerja keras dalam pembuatan majalah dan seluruh pihak yang telah membantu dan mendampingi kami.

Terpenting adalah permohonan maaf kami kepada semua pihak. Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan di majalah yang masih dapat ditemukan. Maka dari itu, kritik dan saran sangat kami harapkan demi membenahi kekurangan dan kesalahan

kami dan menjadikannya sebagai pembelajaran kearah yang lebih baik kedepannya.

Jika ditemukan kata-kata yang seolah tidak memihak kepada kampus, bukanlah maksud kami untuk mengucilkan dan menjelekkkan kampus kami sendiri, namun merupakan bentuk jiwa-jiwa kritis dari Agent Of Change, dan kami mencoba memberikan yang terbaik untuk kampus tercinta ini. Selain itu, kami juga berharap agar hasil karya kawan-kawan mahasiswa unbari dapat dimuat di majalah ini pada edisi-edisi berikutnya. Dan kami juga berharap kritikan, aspirasi dan saran dari teman-teman mahasiswa yang membangun untuk kemajuan LPM PATRIOTIK kedepannya.

Akhir kata, kami ucapkan terimakasih dan semoga majalah edisi ke-18 ini bermanfaat untuk kita semua, terima kasih.....

PENERBIT : Lembaga Pers Mahasiswa
Patriotik Universitas Batanghari
IZIN TERBIT : SK Rektor Universitas Batanghari
No: 43 Tahun 2006
PELINDUNG : H. Fachruddin Razi, SH, MH
PENASEHAT : Ir. M. Sugihartono, M.Si
PEMBINA : M. Muslih, SH. Hum, Firman Tara, M.Pd

PIMPINAN UMUM : Wahyu Jati Syawaludin
SEKRETARIS UMUM : Shandy Wahyudi Herlambang
BENDAHARA UMUM : Dewi Tasya Rahmadhanty
PIMPINAN REDAKSI : Titin Afriliani
PIMPINAN PERUSAHAAN : -
PIMPINAN LITBANG : M. Dahnil Miftah
REPORTER : Seluruh Anggota

ALAMAT REDAKSI :

Jl. Slamet Riadi (Broni) Telanaipura Kampus Universitas Batanghari Jambi,
Email : redaksipatriotik@gmail.com, Website : www.patriotik.co, Facebook : Lembaga Pers Mahasiswa PATRIOTOK
Instagram : [@patriotik_news](https://www.instagram.com/patriotik_news), Twitter : [@Rpatriotik](https://twitter.com/Rpatriotik), Youtube : Patriotik News

Dak Jelas! Sistem Pemira Kampus Selalu Molor

PATRIOTIK.CO - Sekali lagi dan seterusnya kembali gagalnya Pemilihan Mahasiswa Raya (Pemira) di kampus Universitas Batanghari (Unbari) Jambi. Padahal letak demokrasi mahasiswa menentukan Pemimpin Kampus, Presiden Mahasiswa (Presma) tingkat Universitas dan Gubernur setingkat Fakultas dilindungi masing-masing sangat penting.

Mengingat selesainya masa jabatan Presma tersebut pada tanggal 08 Januari tahun 2020 lalu, tapi hingga di tahun 2021 belum ada tanda-tanda serius untuk melaksanakan Pemira saat ini.

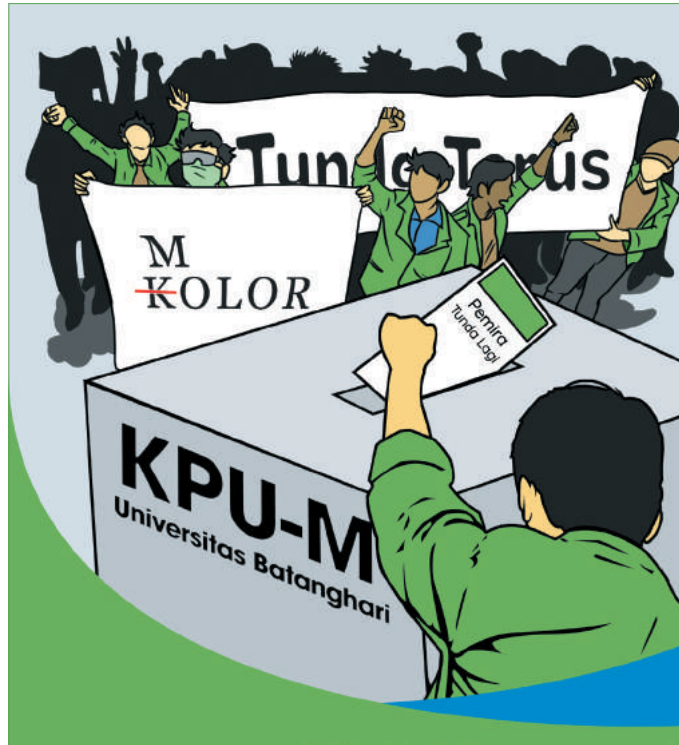
Menurut aturan Undang-undang Keluarga Besar Mahasiswa (UU KBM), yang ditetapkan pada tahun 2019 lalu. Seharusnya Pemira dilaksanakan setahun sekali untuk menggantikan Presiden dan jajarannya dalam pesta demokrasi mahasiswa.

Bisa dibilang peran Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan perwakilan dari seluruh mahasiswa ketika melihat tidak adanya keadilan di dalam kampus. Ketika mahasiswa ingin menyampaikan keluhan dan aspirasinya, kepada siapa mereka mengadu, agar suara-suara mereka didengar oleh pihak Rektorat.

Presiden BEM merupakan penyambung lidah bagi mahasiswa. Kampus Unbari saat ini, kondisinya pincang sebelah bahwa tidak bisa bergerak sama sekali atau lumpuh. Selain menunggu tanpa ada kepastian dari Komisi Pemilihan Umum Mahasiswa (KPU-M). Hal ini menjadi kondisi yang sangat mengkhawatirkan bagi mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi Swasta Terbesar di Kota Jambi.

Gubernur BEM Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Ogi Candra menyampaikan, agar secepatnya dilaksanakan pemira setelah libur semester ganjil ini. Supaya roda kaderisasi organisasi mahasiswa berjalan di kampus Unbari. Dimana pesta demokrasi kampus juga menjadi ajang pembelajaran untuk masuk dunia yang nyata nantinya.

Lanjutnya, pesta demokrasi ini juga akan melahirkan pemimpin baru maupun para panglima jalanan setiap tahunnya tidak memungkinkan juga untuk mengontrol kinerja pemerintah dan kebijakan-kebijakan



yang tidak pro terhadap rakyat nantinya.

"Jangan sampai organisasi mahasiswa Unbari kembali suram pada tahun sebelumnya yang selalu menunda pesta demokrasi ini," ujar Gubernur FKIP, Sabtu (02/01/2021).

Kemudian, ia memaklumi tidak ada terjadinya pesta demokrasi di Unbari pada tahun 2020 karena Indonesia sedang mengalami musibah besar di masa pandemi Covid-19. Tapi tidak ada alasan pada tahun 2021 ini menundanya lagi.

"Ia melihat kampus lain saja bisa mengadakan pesta demokrasi kenapa kita Unbari tidak bisa. Sejauh yang kita lihat dari pihak Badan Eksekutif Mahasiswa, Majelis Perwakilan Mahasiswa dan Wakil Rektor III Bidang kemahasiswaan juga belum serius untuk mengantarkan pemira. karna belum juga membentuk KPU-M baik tingkat Universitas maupun Fakultas sebagai panitia penyelenggara pemilihan tersebut," katanya, Senin (23/12/2020).

Hal senada juga disampaikan, mahasiswa Fakultas Hukum semester 5 Pratama Wilianto menyayangkan sekali tidak dilaksanakan Pemira di kampus Unbari untuk menentukan pemimpin kampus kedepannya, karena tidak ada yang dapat menghambat ketika pemimpin kampus untuk serius melaksanakannya. Sedang-

kan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) bisa terlaksana dimasa pandemi Covid-19 kemarin.

"jika tidak bisa tatap muka atau mengisi kotak suara secara fisik, kan bisa melalui akses internet, sekarang sudah serba mudah, kenapa Pemira itu dipersulit," ungkapnya.

Ditanggapi oleh Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Sugihartono menjelaskan, berdasarkan kebijakan dari pihak kampus Unbari bahwasanya boleh mengadakan kegiatan selagi tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Ini masih dalam kemungkinan Pemira akan dilaksanakan secepatnya diawal tahun pada bulan Januari atau Februari 2021.

"Pemira akan segera dilaksanakan awal tahun 2021, mengingat proses regenerasi dalam kampus itu sangat penting," ucap Sugihartono.

Lebih lanjutnya, sebenarnya Pemira Unbari dilaksanakan

pada tahun 2020 karena pandemi Covid-19 harus mengalami kemuduran. Pasalnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan peraturan tidak boleh diadakan kerumunan dan harus memberlakukan kuliah secara daring.

"Hal itu membuat Unbari harus mengundur jadwal Pemira pada tahun 2020 kemarin. Akan tetapi sampai sekarang belum juga ada informasi lanjutan tentang pemira di Unbari," ujarnya.

Beda halnya dengan Presma Unbari Arbitya Afrilianif Surahman mengatakan, mengingat mahasiswa Unbari kebanyakan dari luar daerah, jadi Pemira tidak bisa dilaksanakan secara langsung di tahun 2020 ini, bisa kita laksanakan dengan catatan tertentu. Hanya sekitar 100 mahasiswa yang akan memilih. Apakah mahasiswa yang lain bisa terima?

"Bahwa data mahasiswa Unbari yang Registrasi ada 5.253 mahasiswa seharusnya setengah suara mahasiswa untuk memilih pemimpin mahasiswa, kalau tidak ada setengah maka secara kekuatan massa tidak ada di kampus," jelas Presma Arbitya.

Sampai berita ini dicetak majalah Patriotik edisi ke 18 sudah mencoba untuk meminta tanggapan dari Ketua Majelis Perwakilan Mahasiswa (MPM) terkait Pemira, tapi tidak ada respon sama sekali.

Informasi Beasiswa di Unbari, Bagi Kamu yang Berminat

Oleh: Dewi Tasya Rahmadhanty

(17/12/2020).

PATRIOTIK.CO - Informasi merupakan suatu hal yang tidak asing lagi didengar di telinga kita. Terutama bagi mereka mahasiswa-mahasiswi berprestasi dan golongan kurang mampu. Menempuh pendidikan di zaman seperti sekarang ini, bukanlah hal mudah. Apalagi kuliah di kampus swasta seperti Universitas Batanghari (Unbari).

Biaya yang dikeluarkan cukup mahal dengan kehidupan yang serba pas-pasan, tetapi mempunyai semangat belajar yang tinggi. Sangat disayangkan, informasi di kampus kita kurang meluas. Akibatnya tidak banyak mahasiswa yang tahu berbagai jenis beasiswa apa saja yang ada di kampus.

Mahasiswi Fakultas Hukum semester 7, Geby Chica Lorenza mengungkapkan, baginya untuk mendapat informasi beasiswa adalah hal yang sulit. Ia sendiri hanya 2 kali mendapat beasiswa. Bagi mahasiswa yang dekat sama dosen atau ikut berorganisasi akan mudah mendapatkan itu.

"Kalau bisa informasi mengenai beasiswa di tingkatkan lagi. Bukan hanya sekedar pasang pamflet di mading. Tetapi juga disampaikan melalui website atau langsung dari pihak kampus," harapnya, Rabu (20/12/2020).

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi (Prodi) Bahasa Inggris, Nanda Herdianza Putra menjelaskan, bahwa ada beasiswa Bidik Misi. Beasiswa ini diperuntukkan bagi mahasiswa kurang mampu. Selain itu, ada beasiswa bagi mahasiswa berprestasi tanpa melihat latar belakang ekonomi yang mereka miliki. Berasal dari kalangan mampu ataupun tidak, ia sendiri mendapat informasi beasiswa langsung oleh dosen.

"Kadang ada dosen saat mengajar memberi informasi seputar beasiswa. Bisa juga lihat di mading," katanya memberitahu.

Menurutnya, untuk mendapatkan informasi beasiswa itu tergantung niat masing-masing. Apakah orang itu mau mencari tahu sendiri atau tidak?

"Beasiswa ini kan merupakan informasi terbuka. Jadi tergantung mahasiswanya sendiri, niat atau tidak dalam mencari informasi beasiswa itu," sampainya kepada Crew Patriotik saat ditanyai.

Mahasiswi Fakultas Teknik, Prodi Teknik Sipil semester 5, Dina Linawati menjelaskan, dahulu terdapat beasiswa kerja sama dari Bank Negara Indonesia (BNI) setiap 1 tahun sekali. Tetapi, kabarnya beasiswa itu sudah ditiadakan.

"Untuk mencari informasi beasiswa, ia menyarankan untuk bertanya ke fakultas masing-masing atau kemahasiswaan," saran Dina mahasiswi dari Teknik Sipil ini, Minggu

Sejumlah Beasiswa yang Ada di Unbari

Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Sugihartono mengungkapkan ada dua macam beasiswa dari DIKTI yaitu, KIP-K dan Bantuan UKT. Beasiswa tersebut disalurkan dari DIKTI ke LL-DIKTI, kemudian didistribusikan ke Universitas. Selanjutnya, dari Universitas didistribusikan ke Fakultas sesuai jurusan maupun prodinya masing-masing.

Mengenai Kartu Indonesia Pintar Kuliah atau disebut KIP-K, beasiswa ini diperuntukkan bagi mahasiswa baru yang tidak mampu dan telah terdaftar di Kemendikbud DIKTI. Untuk mendaftar mahasiswa harus memiliki kartu KIP-K dan memenuhi syarat-syarat lainnya yang telah ditentukan.

Selanjutnya, beasiswa Bantuan UKT. Sebelumnya beasiswa ini bernama BBM, namun dihapus. Lalu berubah nama menjadi Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), kemudian beasiswa PPA ini dihapus dan berganti nama menjadi beasiswa Bantuan UKT seperti sekarang. Kedua beasiswa tersebut, sama-sama menerima biaya pendidikan dan kelengkapan studi sebesar Rp 2.4 juta per semester.

"Biaya itu tidak boleh dikonsumsi untuk gaya-gayaan dan berfoya-foya," katanya mengungkapkan, Selasa (05/01/2021).

Para penerima beasiswa KIP-K berhak mendapat beasiswa hingga 8 semester, yang berhak mendapatkan beasiswa ini adalah mereka yang orang tuanya berpenghasilan maksimal Rp 4 juta atau Rp 700 ribu per orang atau bulan. Sementara Bantuan UKT ada yang bersifat langsung, ada juga yang hanya satu semester disebabkan perlunya pemeriksaan ulang data-data penerima beasiswa yang diinput oleh pihak Universitas.

Ada beberapa beasiswa lainnya, seperti BNI dan BCA Finance. Beasiswa ini langsung ke pihak bank bersangkutan. Untuk mendaftar bisa mengunjungi website resmi mereka dan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan.

Bagi mahasiswa maupun mahasiswi yang berasal dari Tanjung Jabung Barat (Tanjabbar) dan Tanjung Jabung Timur (Tanjabtim) dapat mengikuti beasiswa PetroChina ini. Informasi tersebut diperoleh dari pemerintah daerah setempat.

Terakhir, beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Beasiswa ini hanya bersifat sementara untuk membantu mahasiswa/i yang baru masuk perkuliahan pada semester ganjil.

"Saat itu ada 200 mahasiswa/i yang



mendapat beasiswa tersebut. Masing-masing orang mendapatkan biaya pendidikan sebesar 1 juta rupiah," sebutnya.

Kuota Penerima Beasiswa

Setiap fakultas mempunyai kuota yang tidak sama dengan fakultas lain, karena prodinya berbeda-beda. Tetapi diupayakan sama dengan jumlah mahasiswa yang ada. Beasiswa ini juga ada untuk UKM dengan kuota yang disediakan sebanyak 3 orang per UKM.

Selama pandemi Corona, lalu ada beasiswa Bantuan UKT bagi mahasiswa/i berprestasi yang tidak mampu atau keluarganya terdampak Covid-19. Misalnya Putus Hubungan Kerja (PHK), meninggal dan masalah ekonomi lainnya.

"Yang dapat mengikuti beasiswa ini, ialah mahasiswa semester 3, 5 dan 7. Kuota bagi mahasiswa semester 3 hanya sedikit. Yang semester 3 jumlahnya lebih sedikit. Tetapi mereka masih berpeluang untuk semester selanjutnya," jelasnya.

Untuk mahasiswa semester 5 dan 7 lebih banyak mendapatkan beasiswa, terlebih semester 7. Pemerintah berharap beasiswa Bantuan UKT ini dapat membantu mereka mengerjakan skripsi dan proposalnya.

Keterbatasan Informasi Beasiswa ke Mahasiswa

Mengenai kurang tersebarnya informasi beasiswa kepada mahasiswa/i khusus KIP-K, ia mengatakan bahwa seharusnya sudah dijelaskan pada saat masih sekolah. Karena universitas hanya menerima kartu KIP-K tanpa perlu melakukan sosialisasi lagi.

"Seharusnya bagi mereka yang pernah menerima bantuan beasiswa KIP-K selama sekolah hanya melanjutkan beasiswa tersebut di universitas," ungkapnya.

Ia memberitahu, bahwa telah membuat pengumuman di mading setiap fakultas dan di website universitas. Di website LL-DIKTI wilayah X juga di informasikan kepada setiap UKM.

Masa Depan UKM yang Tak Dianggap

Kata WR II Fathiyah: Fasilitas UKM Harap Jaga Sendiri

PATRIOTIK.CO - Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) lingkup Universitas Batanghari (Unbari) Jambi beri komentar terhadap fasilitas yang menunjang kegiatan kurang memadai untuk menjalankan roda organisasi. Karena organisasi hal penting untuk mengharumkan nama Kampus di regional maupun Nasional.

Ada beberapa UKM yang memberikan komentar dalam hal fasilitas di internalnya yakni, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Waduud Ibnu Mubarak menjelaskan, ada beberapa fasilitas yang belum diajukan kepada pihak kampus untuk menunjang kegiatan di internalnya seperti printer dan komputer. Terkadang juga akses wifi lambat di area gedung tersebut.

"Semoga dalam pengajuan barang elektronik nanti agar dipermudah itu salah satu penunjang kegiatan dalam hal pembuatan surat bahkan pengarsipan data Lembaga," ujarnya, Jum'at (18/12/2020).

Hal senada juga disampaikan, oleh Ketua UKM Olahraga Tri Eko Manda Putra, terkait fasilitas yang kurang, sehingga menyewa diluar kampus Unbari yang menambah beban pengeluaran dari dana kasnya. Ini sudah kita diskusikan bersama dengan pihak kampus tapi belum ada pergerakan sampai hari ini.

"Ada kendala dari fasilitas yang tidak lengkap di kampus Unbari, ini sudah di ajukan dan di tanggapinya positif. Cuma belum ada pergerakan saja. Tapi kita sudah mengusulkan dan membicarakan kepada pihak kampus," jelas Eko, (21/12/2020).

Selanjutnya, Tri Eko Manda Putra berharap kepada pihak kampus agar dapat membantu dari sarana dan prasarana dalam hal Olahraga karena mahasiswa banyak yang minat untuk bergabung disini.

"Semoga pihak kampus Wakil Rektor I, II, III dan Rektor Unbari dapat membantu sarana dan prasarana Olahraga nantinya, mari bersama-sama bergerak untuk membangun fasilitas olahraga kedepannya," jelasnya.

Selain itu juga dijelaskan, UKM Seni dan Budaya Aek Ngilir Ketua Reynaldi Putra, dilihat dari fasilitas yang ada masih kurang untuk peningkatan kualitas anggotanya, apa lagi kita juga memiliki bidang baru yaitu cinematografi yang belum memiliki alat sama sekali.

"Fasilitas di UKM Seni dan Budaya Aek Ngilir masih ada yang kurang bahkan sering digunakan jadi rusak, apa lagi bidang baru ini belum ada sama sekali alatnya



untuk menunjang kualitas anggotanya," ungkap Reynaldi Putra, Selasa (22/12/2020).

Hal serupa juga dikeluhkan oleh UKM Mapala Gitasada Abu Sofyan, yang memiliki kekurangan dalam hal fasilitas untuk menunjang kegiatan, hanya beberapa kegiatan yang dapat terealisasi dengan fasilitas seadanya.

"Kami juga belum ada pengajuan fasilitas sekretariat kepada pihak kampus dalam hal menunjang kegiatan kedepannya, hanya untuk memperbaiki *wall climbing* tapi direspon dengan baik dan sedang kami kerjakan," jelas Abu, Senin (28/12/2020).

Hal tersebut ditanggapi oleh Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Sumberdaya Fathiyah, fasilitas setiap UKM pihak kampus sudah menyediakan apa yang dibutuhkan tapi untuk perawatan merupakan tanggung jawab lembaga masing-masing.

"Sejauh ini kampus sudah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk UKM

terkait penggunaan dan pemeliharaan itu tanggung jawab pada lembaga itu sendiri," ungkapnya, Rabu (30/12/2020).

Selain itu, Fathiyah juga menjelaskan terkait gedung yang ditempatkan beberapa UKM perlu ada pembahasan untuk merenovasi kembali, karena membutuhkan anggaran untuk memperbaikinya. Karena tidak semudah itu juga untuk memperbaiki tanpa ada laporan.

"Mengenai gedung yang ditempatkan UKM nanti kita lihat dulu, ini juga perlu adanya anggaran untuk memperbaikinya, kampus juga butuh laporan untuk merevonsi gedung semua itu ada prosedurnya," jelasnya.

Nanti dilihat dulu, tidak semudah itu juga untuk memperbaikinya perlu dibicarakan dulu, dianggarkan dulu, dilihat dulu, jadi kami juga tidak tahu karena belum ada laporan, intinya tidak semuanya bisa di *handle* oleh kampus kalau ada laporan jadi kami bisa anggar dulu, semua itu ada prosedurnya.

Ternyata Sertifikat PKKMB Itu Penting

WR III Sugihartono: Salah Satu Syarat Pengisian Ijazah

PATRIOTIK.CO - Empat bulan sudah berlalu setelah dilaksanakannya Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Batanghari (Unbari) secara virtual karena kondisi pandemi Covid-19 pada tanggal 17-19 September 2020 lalu. Namun sertifikat belum diberikan sampai hari ini.

Mahasiswi Fakultas Hukum Istiqomah mengatakan, Ini adalah kewajiban Mahasiswa Baru (Maru) untuk menagih sertifikat yang sudah dijanjikan oleh panitia PKKMB.

"Bisa dibilang janji adalah hutang yang harus ditunaikan begitu juga yang sudah dijanjikan oleh panitia untuk memberikan sertifikat," ujarnya, Rabu (06/01/2021).

Hal senada juga disampaikan oleh, mahasiswi Fakultas Ekonomi Program Studi (Prodi) Ekonomi Manajemen semester 1 Meilya Oktafiani, menyampaikan kekecewaan kepada panitia yang belum sampai hari ini memberikan sertifikat kepada Maru. Seharusnya

sertifikat ini diberikan setelah pelaksanaan PKKMB.

"Katanya mau dibagikan tapi kok tidak ada sampai hari ini, bahkan sudah mau mendekati semester 2 sekarang, kami kan masih Maru masa langsung dikasih Pemberian Harapan Palsu (PHP) sertifikatnya," kata Meilya, Selasa (05/01/2021).

Lebih Lanjut, dia juga sudah pernah bertanya di grup telegram PKKMB tahun 2020 namun tidak ada balasan dari panitia, dia juga memberikan saran semoga semua panitia akan sadar atas tanggung jawab.

"Semoga panitia PKKMB sadar akan tanggung jawab, mungkin bagi panitia itu mungkin tidak penting

tapi bagi kami Maru sertifikat itu penting," katanya.

Selain itu, mahasiswi Fakultas Hukum Dhea Fachira juga bertanya-tanya kapan sertifikat ini dikeluarkan oleh panitia, apakah membutuhkan waktu selama ini. Dia juga mencari tahu kepada mahasiswa tapi tidak ada jawabannya yang memuaskan.

"Tidak ada pemberitahuan oleh panitia PKKMB terkait pembagian sertifikat kepada Maru sampai saat ini," ungkap Kamis (07/01/21).

Ditanggapi oleh, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Sugihartono menjelaskan, bahwa dana sertifikat PKKMB telah diberikan ke pihak panitia yang melaksanakannya.

"Itu dananya sudah saya kasih ke masing-masing panitia untuk membuat sertifikat, jadi langsung saja tanya ke panitia untuk masalah sertifikat," jelas Sugihartono.

Lanjutnya, bahwa sertifikat dibutuhkan di kampus Unbari sebagai salah satu syarat Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) nantinya.

"Memang sertifikat nanti merupakan salah satu syarat untuk pengisian Ijazah bahwa sudah pernah mengikuti kegiatan PKKMB," katanya.

Sampai berita ini dicetak majalah Patriotik edisi ke 18 sudah mencoba untuk meminta tanggapan dari Ketua Majelis Perwakilan Mahasiswa (MPM) selaku ketua panitia PKKMB tahun 2020 terkait sertifikat PKKMB, tapi tidak ada respon sama sekali.





Titin Afriliani

Wacana Kantin Baru, Mahasiswa Silahkan Buka Lapak

PATRIOTIK.CO -Bagi mahasiswa, kantin kampus tidak hanya sekedar tempat makan, namun sebagai tempat bersosialisasi dan berdiskusi dengan mahasiswa lainnya, serta memungkinkan mahasiswa mengerjakan tugas kuliah. Padatnya aktivitas akademik maupun non akademik, menjadikan kantin sebagai salah satu sarana informal yang penting bagi para mahasiswa di kampus.

Setiap kampus pasti punya kantin atau area makan sebagai salah satu fasilitas khusus Kampus Universitas Batanghari (Unbari) Jambi yang menamai Kantin Wirausaha Mahasiswa (Wira). Deretan meja panjang dan kursi selalu jadi pemandangan khasnya.

Kantin Wira terletak tengah pusat gedung Unbari yakni, samping Fakultas Ekonomi, tepatnya di belakang Laboratorium Fakultas Pertanian. Ada terdapat 3 stand dengan menu makanan dan minuman yang berbeda-beda.

Ini sebagai bentuk nyata pembelajaran bagaimana mahasiswa terjun ke dalam dunia usaha nantinya. Kepala Bagian (Kabag) Kemahasiswaan sekaligus inisiator kantin wira Ahmadi mengatakan, bagi mahasiswa yang ada keinginan berjualan atau membuka usaha di kantin wira syaratnya mudah yakni, mahasiswa Unbari dan tidak boleh sama dalam menu dengan tempat lainnya.

"Nanti mahasiswa akan dibimbing langsung dan mempraktekkan bagaimana cara berbisnis," ujar Inisiator kantin wira, Senin (14/12/2020).

Lanjutnya, ini juga akan meringankan beban orang tua dengan penghasilan sendiri bahkan membayar biaya kuliah.

"Jika mahasiswa membeli makanan dan

minuman diluar kampus itu hanya menguntungkan orang luar saja, lebih baik kita membantu mahasiswa yang berjualan nantinya di kantin wira," ungkapnya.

Dengan standar relatif murah pihak kampus menerapkan biaya sebesar 10.000 sampai 15.000/hari. Dapat juga membayar perbulan. Biaya itu sudah termasuk iuran pengelola kebersihan yang disediakan pihak Universitas.

"Petugas akan membersihkan kantin setelah selesai beraktivitas," kata Ahmadi.

Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Sumberdaya, Fathiyah juga menambahkan, terkait kantin wira sekarang itu tidak bagus lagi makanya mau dibuat kantin baru nantinya, akan dikelola oleh koperasi. Ini masih dalam tahap perencanaan.

"Agar mahasiswa nanti bisa ikut berpartisipasi di kantin baru, tetap mahasiswa yang

mengelola dengan cara bagi hasil terhadap koperasi kedepannya. Kalau untuk pihak orang luar juga dapat berjualan dengan memenuhi syarat-syarat tertentu," ujar Fathiyah, Selasa (05/01/2021).

Lebih lanjut, terkait soal sampah pihak kampus meminta kepada mahasiswa agar menjaga kebersihan, karena tidak mungkin semuanya di limpahkan kepada petugas kebersihan sampah. Sebab kebersihan adalah tanggung jawab kita bersama bukan individu.

"Itu bukan tugas individu tetapi ini tugas kita bersama antar pihak kampus dengan mahasiswa untuk menjaga kebersihan. Jangan seenak-enaknya membuang sampah," jelasnya.

Persoalan sampah bukan hanya tugas satu pihak saja, ini merupakan tugas bersama. Saling menuding dan saling mengharap



Akreditasi Meningkat, Semangat Civitas Akademika

Perbaiki Mutu Pendidikan

PATRIOTIK.CO - Penilaian akreditasi sejak tanggal 28 Januari 2020 diarahkan pada capaian kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sehingga akreditasi begitu penting bagi perguruan tinggi Universitas Batanghari. Berdasarkan Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 dijelaskan bahwa akreditasi adalah sistem penjaminan mutu eksternal sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi.

Akreditasi merupakan suatu upaya BAN-PT dilakukan oleh Tim Asesment untuk menilai dan menentukan status mutu institusi perguruan tinggi berdasarkan standar 9 kriteria yang telah ditetapkan. Mutu didasarkan pada penilaian terhadap berbagai bukti dengan standar yang telah ditetapkan, nalar dan pertimbangan para pakar sejawat (*Judgements Of Informed Experts*). Bukti tersebut berbentuk laporan tertulis disiapkan oleh perguruan tinggi untuk di akreditasi, di verifikasi dan di validasi melalui daring oleh para pakar sejawat kepada perguruan tinggi.

Sepanjang 2020 lalu beberapa prodi di kampus Unbari mendapat akreditasi B. Prodi-prodi tersebut adalah Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia dan Pendidikan Matematika. Disampaikan oleh Osrita Hapsari selaku Wakil Rektor (WR) I bahwa dari 16 total program studi yang ada di Unbari, naiknya beberapa Prodi menjadi B merupakan salah satu faktor pendukung meningkatnya akreditasi kampus kita saat ini. Sedangkan 2 prodi lainnya seperti Teknil Sipil dan Teknik Listrik masih akreditasi C.

Faktor akreditasi pada program studi di perguruan tinggi, terdapat beberapa faktor untuk mengubah peringkat akreditasi kampus menjadi baik sekali. Faktor pertama ialah penelitian dosen. Hal ini menandakan dosen menjalankan tugasnya mengembangkan karya ilmiah di kampus Unbari.

"Semakin banyak dosen menerbitkan publikasi jurnal yang terakreditasi maupun internasional terindeks Scopus maka akan semakin bagus," ujarnya saat diwawancarai Crew Patriotik.

Faktor ketiga ialah kegiatan mahasiswa. Mereka akan menilai berapa banyak prestasi nasional maupun internasional yang telah diraih.

"Kegiatan mahasiswa jelas sangat memengaruhi akreditasi. Seperti jumlah mahasiswa yang terlambat wisuda, IPK



mahasiswa dibawah 3.00 dan Unit Kegiatan Mahasiswa," ujarnya, Senin (10/01/2021).

Penghargaan juara tingkat nasional seperti pada tingkat Provinsi minimal harus mendapat juara 1 akan mendapatkan poin dari tim penilaian akreditasi.

Untuk kedepannya kampus akan fokus kepada prodi yang masih C dan mengajak dosen rajin menerbitkan jurnal ilmiah terindeks Scopus. Karena kedua hal tersebut paling berdampak kepada penilaian akreditasi.

"Prodi itu memengaruhi sekali karena untuk memenuhi syarat khusus dengan nilai 2,5. Itu berarti sekitar 75% prodi kita harus peringkat Baik Sekali. Sedangkan semua prodi kita saat ini masih B. Nanti kita menghimbau kepada prodi-prodi yang masih peringkat B itu melakukan langkah mengkonversi nilai tersebut," ujarnya.

Kemudian ia memberi pesannya kepada dosen Unbari untuk memberikan kontribusi terhadap perguruan tinggi Unbari dengan meningkatkan pembelajaran dan karya tulis ilmiah di kampus Unbari. Sehingga memberikan mutu perguruan tinggi

Universitas Batanghari dalam peningkatan prestasi terhadap dosen dan mahasiswa.

"Kita juga akan menghimbau kepada dosen-dosen kita agar rajin mempublikasikan jurnal ilmiahnya dan melakukan pengajaran yang lebih mudah di pahami oleh mahasiswa. Jika mahasiswa paham dengan apa yang telah mereka pelajari tentu akan terjadi peningkatan prestasi pada mahasiswa," ujarnya.

Selain bidang akademik, sarana prasarana dan kegiatan mahasiswa juga tak luput dari penilaian tim assesment. Oleh sebab itu pihak kampus mengatakan akan membenahi semua kekurangan yang ada sehingga target peringkat baik sekali dapat tercapai.

Tak lupa ia memberi pesan kepada mahasiswa di kampus Unbari supaya lebih rajin dalam berkuliah. Kemudian mahasiswa Unbari dituntut untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik sehingga akan menunjang akreditasi perguruan tinggi kampus Unbari.

"Untuk mahasiswa belajarlah dengan baik agar mendapat nilai IPK yang bagus dan lulus kuliah tepat waktu," jelasnya.

Penting Mana, Organisasi atau Akademik?

Kura-kura vs Kupu-kupu

PATRIOTIK.CO - Mahasiswa sebagai *agent of change* berperan sebagai transportasi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka. Mahasiswa lah yang akan menjadi penenerus serta *social control* di masa depan nantinya.

Dengan julukan *agent of change* ada banyak tuntutan yang harus dilaksanakan sebagai mahasiswa dan itu tidak dapat dipelajari di ruang kuliah. Salah satu wadah yang menyediakan hal tersebut, ialah organisasi. Di dalam organisasi kita dapat mengembangkan potensi diri, belajar untuk melatih jiwa kepemimpinan dan banyak hal yang dapat kita pelajari di dalam organisasi.

Tapi tidak menutup kemungkinan juga, banyak mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dengan alasan yang biasa kita dengar, ialah ketidakpiawaiannya dalam mengatur waktu antara kuliah dan organisasi.

Ada istilah kategori mahasiswa di dalam kampus atau perkuliahan, salah satunya biasa disebut Kupu-kupu (kuliah pulang kuliah pulang). Mahasiswa tipe ini, biasanya hanya fokus belajar dalam akademik, habis jam perkuliahan langsung pulang ke rumah.

Selain itu, ada juga mahasiswa Kura-kura (kuliah rapat kuliah rapat). Berbeda dari mahasiswa kupu-kupu, tipe mahasiswa kura-kura ini banyak menghabiskan waktunya di dalam organisasi. Kesibukannya setelah jam perkuliahan langsung rapat di organisasinya.

Lalu, bagaimana pendapat mahasiswa Universitas Batanghari (Unbari) Jambi mengenai kuliah atau organisasi?

Menurut Aulia Mawaddah, mahasiswa FKIP Program Studi Sejarah, bahwa organisasi penting di samping kita menjalani pendidikan kuliah banyak hal-hal di luar pendidikan kampus yang dapat kita pelajari.

"Kuliah dan organisasi adalah dua hal yang sangat penting, dalam organisasi kita dapat memperoleh relasi banyak berhubungan dengan orang baru juga melatih jiwa kepemimpinan dan kerja tim. Namun kuliah memiliki posisi yang sangat penting, apalagi kita dimasukkan ke sebuah universitas ialah 100 persen untuk belajar. Ia juga mengikuti beberapa organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Forum Komunikasi Mahasiswa Jambi Kota Seberang (FKM-JKS) dan Pramuka," ujarnya, Jum'at (18/12/2020).



Tak kalah Audina Putri, mahasiswa Fakultas Ekonomi semester 3 ini mengatakan bahwa, di dalam organisasi kita dapat bertemu orang baru dan dapat menambah relasi serta menambah pengalaman di luar Pendidikan.

"Saya suka berinteraksi dengan orang baru dan di dalam organisasi banyak pelajaran yang tidak bisa ia dapatkan di perkuliahan. Baginya ilmu saja tidak cukup, maka harus diimbangi dengan pengalaman yang banyak," ucapnya.

Lain hal dengan pendapat salah satu mahasiswa Fakultas Teknik Sipil, Fitriani, ia menyampaikan bahwa tujuan dirinya masuk kampus fokus untuk kuliah saja.

"Tujuan kita masukkan ke Perguruan Tinggi, ialah untuk fokus kuliah agar bisa cepat menyelesaikan studi dan membanggakan kedua orang tua. Kalau untuk mahasiswa lain yang mengikuti organisasi itu, kembali kepada dirinya masing-masing asal bisa menyeimbangkan antara kuliah dan organisasi. Itu, sah-sah saja," jelasnya.

Banyak mahasiswa yang memilih untuk tidak mengikuti organisasi dengan berbagai macam alasan, tapi pada dasarnya jika dapat menyeimbangkan semuanya dan bisa manajemen waktu semua bisa dilakukan.

Kepala Bidang Kemahasiswaan, Ahmadi juga memberikan komentar mengenai pentingnya organisasi karena melalui organisasi kita bisa melatih kepribadian, dan melatih diri kita tampil di depan orang banyak.

"Kuliah adalah suatu yang utama di bandingkan organisasi, tapi organisasi

juga penting karena dengan mengikuti organisasi kita bisa melatih emosional kita. Kemudian melatih kepribadian kita, juga melatih jiwa kepemimpinan kita dan melatih diri kita tampil di hadapan orang banyak," ujarnya, Jum'at (08/01/2021).

Hal yang paling diharapkan setelah menjadi sarjana serta mengikuti organisasi mahasiswa mempunyai nilai plus dalam manajerial, mengorganisasi itu juga penting untuk mendukung kita sebagai seorang sarjana plus.

"Karena sarjana itu memang harus plus artinya, bahwa dengan ilmu yang didapat mulai dari kepribadian, *softskill*, kepemimpinan, dan keterampilan di bidang keilmuan dan hal lain di luar pendidikan terutama dalam manajerial, mengorganisasi, memimpin orang, mengelola orang dan organisasi itu sangat positif untuk mendukung kita sebagai seorang ilmuwan dan mahasiswa yang nanti disebut sebagai sarjana plus," tambahnya.

Ia juga menyampaikan untuk membuka pemikiran mahasiswa mengenai penting juga mengikuti organisasi dengan memberikan pengertian disamping kuliah kita dapat belajar hal-hal baru di samping kita hanya menjalani kuliah.

"Dengan memberikan pengertian bahwa, ilmu pengetahuan yang kita dapat saat kuliah tidaklah begitu maksimal ketika kita tidak bisa menyampaikan, mengaktualisasikan di tengah masyarakat, seperti kita mampu berkomunikasi dengan orang lain, kemudian juga bekerja secara tim, kemudian memiliki *skill* khusus baik konseptual maupun manajerial," tutupnya.

Mata Lensa



Mata Lensa



Kiprah Mahasiswa Unbari dalam Ajang Nasional Duta Pariwisata

Crew Patriotik

PATRIOTIK.CO - Mahasiswa Universitas Batanghari (Unbari) Jaya Munawaroh dinobatkan sebagai duta pariwisata Provinsi Jambi 2020 dalam ajang pemilihan putra-putri pariwisata nusantara yang diselenggarakan oleh Jambi Creative. Ajang ini berlangsung selama 17-20 Desember 2020, di Hotel Duta Kota Jambi.

Jayana Munawaroh kerap dipanggil Yana, lahir di Sidomukti, 12 November 2000, ia merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara, buah hati dari pasangan Jayadi dan Siti Munaf'ah. Yana juga salah satu

mahasiswa aktif semester 3 Fakultas Teknik

Program Studi (Prodi) Teknik Lingkungan Unbari. Dia juga sosok yang aktif di sejumlah organisasi mahasiswa.

Yana yang berhasil mengharumkan nama Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Tanjabtim) dan Unbari diajang bergengsi dengan menjadi duta pariwisata di bawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Provinsi Jambi. Dia juga akan menjadi salah satu perwakilan dari Provinsi Jambi di ajang Nasional yang akan diselenggarakan di Surabaya bulan Oktober mendatang.

Yana yang maju ke ajang duta wisata dengan niat mengajak generasi muda Jambi untuk terus belajar mengingat sejarah dan budaya yang ada di Provinsi Jambi. Ajang pemilihan duta pariwisata Provinsi Jambi yang dilaksanakan setiap tahun sekali ini, salah satunya bertujuan mengajak generasi muda untuk memiliki kepedulian terhadap wisata yang berada khususnya di Provinsi Jambi.

"Jangan sampai budaya kita sendiri hilang karena mudahnya masuk budaya asing," ujarnya, Senin (11/01/2021).

Yana menjelaskan, sebelum dinobatkan menjadi duta wisata Provinsi Jambi, dia dan kontestan lainnya mengikuti serangkaian proses penilaian, seperti pertunjukan bakat, tes akademik, wawancara, serta presentasi mengenai objek wisata di daerah yang mereka wakili.

"Tidak hanya itu, kemenangan ini menjadi sesuatu yang tidak dia sangka karena sebagai mahasiswi Teknik Lingkungan dia tidak memiliki latar belakang akademik yang berkaitan dengan dunia pariwisata," jelasnya.

Keikutsertaannya dalam pemilihan duta wisata ini berawal dari keinginannya untuk memperkenalkan pariwisata yang ada di daerahnya. Karena, Jambi menurutnya memiliki segudang potensi wisata yang masih belum dikenal baik oleh masyarakat Jambi sendiri maupun masyarakat Indonesia bahkan Internasional.

"Tempat wisata di Jambi bukan hanya terletak di Kabupaten Kerinci, masih banyak di kabupaten lainnya, selain itu juga wisata yang layak dikunjungi parawisatawan, dan saya ingin bisa mengenalkan itu," ungkap Yana.





Bangun Inovasi di Era Digital, FPMJ Gelar Mubes Pertama

PATRIOTIK.CO - Forum Pers Mahasiswa Jambi (FPMJ) melaksanakan Musyawarah Besar (Mubes) yang pertama dengan tema “Melahirkan Jurnalis Muda Melalui Forum Pers Mahasiswa Jambi” bertempat di Fakultas Hukum Universitas Batanghari (Unbari) secara luring dan daring, Kamis (14/01/2021).

FPMJ adalah wadah yang menaungi seluruh Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) yang ada di provinsi Jambi yakni, Patriotik Universitas Batanghari, Genta FKIP Universitas Jambi, Birumerdeka Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin, Su-

luh Kampus Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jampink Universitas Dinamika Bangsa, dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim.

Acara ini dibuka langsung oleh Wahyu Jati selaku Koordinator FPMJ periode 2018-2020, dalam sambutannya ia mengatakan tujuan diadakan Mubes ini agar jurnalis kampus dapat belajar bersama dan saling bertukar pikiran antar LPM.

“Kegiatan ini dijadikan wadah ataupun media partner untuk belajar bersama selagi masih ada kemauan untuk belajar membedakan pers mahasiswa dan humas

kampus,” katanya.

Ketua panitia Malvin Ardiansyah Arbi mengucapkan terima kasih kepada panitia dan peserta yang telah berpartisipasi, ia juga berharap agar koordinator terpilih dapat menjalankan program kerja dengan baik untuk kemajuan FPMJ kedepannya.

“Terima kasih telah berkontribusi dalam Mubes kali ini. Terpilihnya Koordinator Forum Pers Mahasiswa Jambi agar dapat menjalankan program kerja dengan baik,” ujarnya.

Koordinator terpilih FPMJ periode 2021-2022 Alwandi Yanta Krisna menyampaikan, telah menyiapkan pembaruan yang harus dilakukan selama menjadi Koordinator. Rasa tanggung jawab dan nyaman harus dimiliki oleh semua anggota agar mampu melaksanakan kegiatan yang menambah khazanah keilmuan dibidang jurnalistik.

“Ucapan terima kasih karena telah mempercayai saya, kedepannya pembaruan yang kita lakukan nantinya harus mempunyai rasa nyaman dan tanggung jawab terhadap pers mahasiswa,” jelasnya.

Lanjutnya, Alwandi berharap kedepannya FPMJ dapat mempererat tali silaturahmi antar LPM yang ada di Provinsi Jambi dan melakukan berbagai inovasi di era digital.

“Untuk harapannya sih ya terkait dengan Forum Pers Mahasiswa Jambi untuk tahun berikutnya ialah mempererat tali silaturahmi dan melakukan berbagai inovasi di era digital di masing-masing Lembaga Pers Mahasiswa.” kata Alwandi.



MEMPERINGATI HARLAH

14TH

LEMBAGA PERS MAHASISWA
PATRIOTIK
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

Kritis, Merdeka, dan Berbudaya

LPM Patriotik



TINGKAT PELAYANAN AKADEMIK KAMPUS UNBARI

Total Mahasiswa/i Unbari : 5.253

Responden : 420 mahasiswa/i Universitas Batanghari

Laki-Laki : 197 orang

Perempuan : 223 orang

Semester :

I (87 orang)

III (85 orang)

V (138 orang)

VII (57 orang)

IX (32 orang)

XI (17 orang)

XIII (4 orang)

Fakultas :

KIP (63 orang)

Hukum (133 orang)

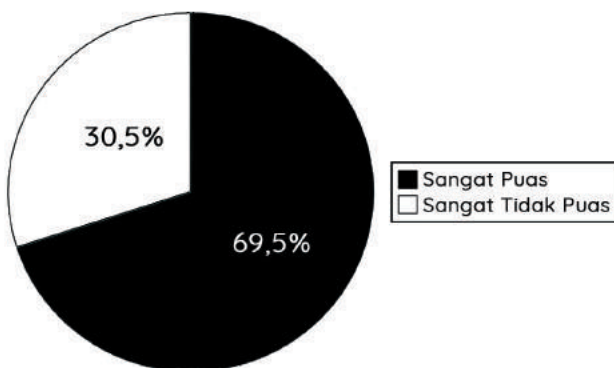
Ekonomi (116 orang)

Teknik (79 orang)

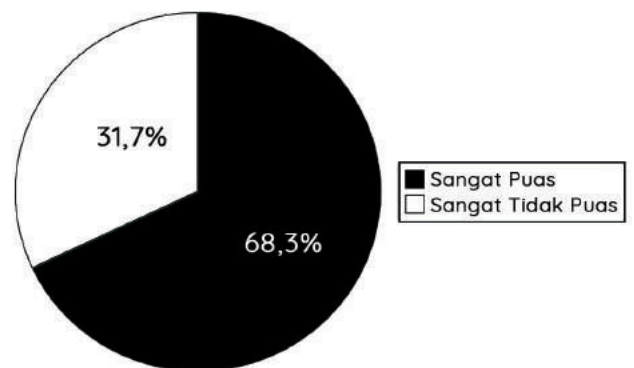
Pertanian (29 orang)

PENILAIAN PELAYANAN AKADEMIK KAMPUS UNBARI

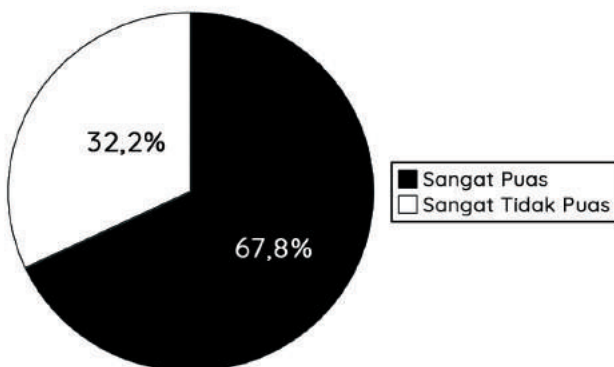
a. BAAK



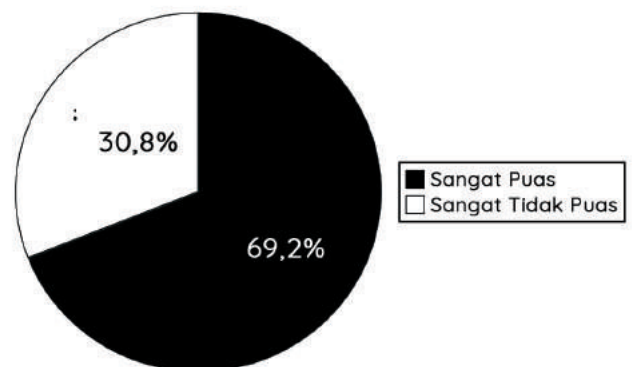
c. Kemahasiswaan



b. BAUK



d. Fakultas

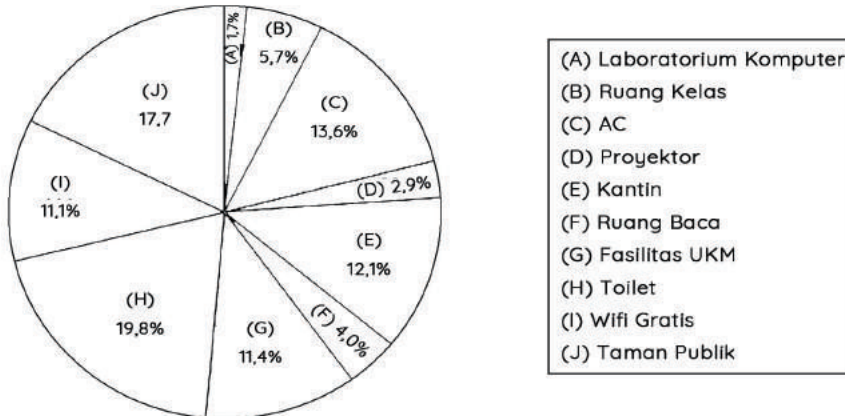


Tanggal Survei:

21 Desember 2020 - 11 Januari 2021

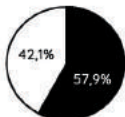
KELAYAKAN SARANA PRASARANA KAMPUS UNBARI

MASALAH UTAMA SARANA PRASARANA KAMPUS UNBARI

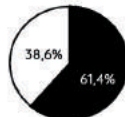


PENILAIAN SARANA PRASARANA KAMPUS UNBARI

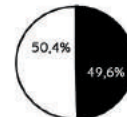
a. Laboratorium Komputer



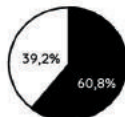
b. Ruang Kelas



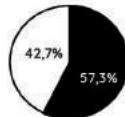
c. AC



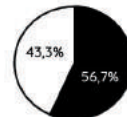
d. Proyektor



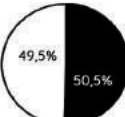
e. Kantin



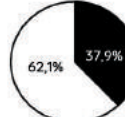
f. Ruang Baca



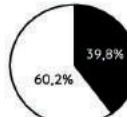
g. Fasilitas UKM



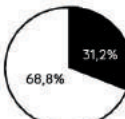
h. Toilet



i. Wifi Gratis

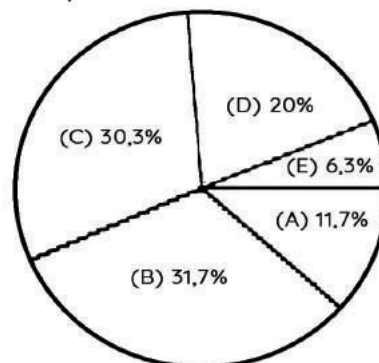
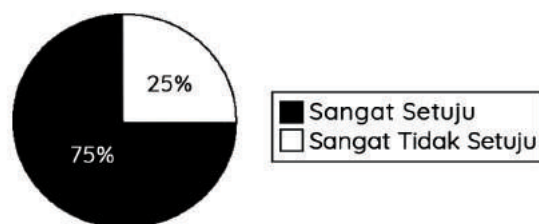


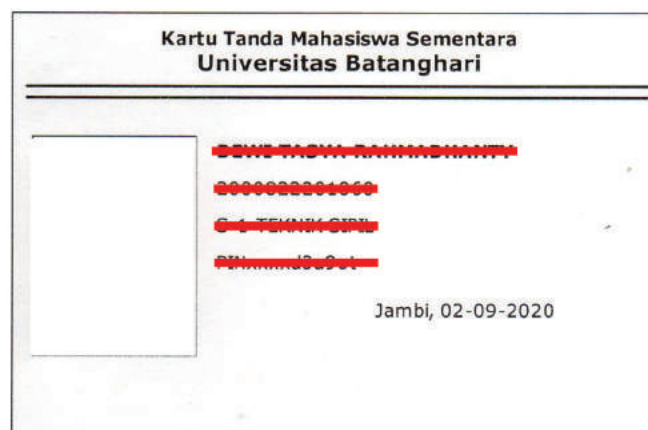
j. Taman Publik



Apakah Anda setuju jika perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dilaksanakan secara tatap muka di kampus?

1.882 tanggapan





Shandy Herlambang

Mahasiswa Kecewa Tak Ada Informasi terkait KTM

PATRIOTIK.CO - Sudah sekitar empat bulan berjalan perkuliahan daring dari selesainya Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PK-KMB), hingga mendekati Ujian Akhir Semester (UAS) belum ada informasi terkait Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) bagi Mahasiswa Baru (Maru) Universitas Batanghari (Unbari) Jambi.

Hal itu membuat mahasiswa bertanya-tanya kapan KTM ini dibagikan, sementara yang ada hanya Kartu Tanda Mahasiswa Sementara (KTMS) Maru kebingungan tapi terkait hal itu tidak ada informasi dari pihak kampus.

Mahasiswi Fakultas Teknik Program Studi (Prodi) Teknik Sipil Azizah menjelaskan, seharusnya pihak kampus memberi informasi terkait KTM yang kunjung belum dibagikan kepada mahasiswa baru, bukan dilalaikan seperti ini.

"Kalau harus menunggu terus mungkin sampai lulus tidak akan dapat itu KTM, dari awal pihak kampus itu sudah lalai dengan tidak menginformasikan hal penting kayak gini," ucapnya saat dihubungi melalui WhatsApp, Minggu (20/12/2020).

Lanjutnya, dia juga menyayangkan sekali kepada pihak kampus tidak ada informasi terkait KTM, tapi dilain hal memaklumi karena kondisi pandemi Covid-19.

"Yah bisa dibilang ya kecewa dengan pihak kampus, tapi bagaimana lagi

dikondisi sekarang seperti ini. Mau dak mau dimaklumin saja. Tapi tetap dalam hati kecewa," jelasnya.

Hal senada juga disampaikan oleh mahasiswi Fakultas Hukum Irma, kekecewaannya karena belum ada informasi terkait KTM, dia masih bingung apakah memang kartunya dibagikan saat dekat Ujian Akhir Semester (UAS).

"Sudah hampir masuk UAS tapi belum ada informasi terkait KTM, entah emang kek gini atau cuman angkatan mahasiswa baru pada saat Covid-19 yang telat pembagiannya," katanya.

Angkatan mahasiswa tahun 2018 dan 2019 ikut berkomentar bahwa tidak ada informasi lanjutan untuk pengambilan KTM

Mahasiswa Fakultas Hukum semester 5 Harrits Ermawan mengatakan, saat mau mengambil KTM di kantor Bank Negeri Indonesia (BNI) di kampus Unbari ternyata tutup. Ia juga langsung berangkat ke BNI terdekat yaitu di lokasi Kebun Jeruk. Malah yang terjadi tidak ada disana untuk megambil KTM tersebut.

Kemudian, saat menanyakan disana ternyata tidak ada untuk pengambilan KTM, disuruh pengambilan di kantor cabang BNI yang lumayan jauh dari kampus Unbari. Pastinya ini mengecewakan mahasiswa.

"Gara-gara itu ia tidak jadi ambil KTM

dikarena lokasi jauh tapi saya lupa tempatnya dimana, bahwa itu sangat mempersulit mahasiswa. Seharusnya dengan kerjasama ini dapat mempermudah mahasiswa terutama dalam pengambilan KTM," ujar Harrits, Selasa (05/01/2021).

Padahal kampus Unbari bekerjasama dengan BNI tapi justru bukan kerjasama dalam hal baik, karena buka saat dibutuhkan saja. Ia sangat menyayangkan hal itu.

Selain itu, mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Teknik Sipil, Beky Derma Sutra mengatakan, ia tidak tahu pengambilan KTM dimana karena tidak ada informasi yang diberikan oleh pihak kampus untuk pengambilan KTM.

"Ia juga tidak tahu dimana tempat ngambilnya KTM," jelasnya saat dihubungi melalui WhatsApp.

Ditanggapi Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK), Gupron bahwa KTM sekarang bisa digunakan juga sebagai Anjungan Tunai Mandiri (ATM) jadi langsung buat di kantor BNI pusat Jakarta karena unbari sudah bekerja sama dengan BNI. Nanti ketika sudah selesai akan di kirim ke unit BNI kampus Unbari.

"Dilihat data mahasiswa angkatan tahun 2018 sama 2019 masih banyak yang belum mengambil KTM, untuk pengambilan dengan syarat cuman butuh registrasi," jelas Gupron.

Unbari, Kampus Hijau yang Gersang?

Dahnil Miftah

PATRIOTIK.CO - Diusia ke 35 tahun kampus Universitas Batanghari (Unbari) bisa dibilang tidak muda lagi banyak proses panjang sudah dilalui. Seharusnya Unbari lebih baik lagi kedepannya. Tapi untuk saat ini dilihat sekeliling Unbari masih gersang tanpa ada penghijauan sesuai moto "*Green Campus*".

Mahasiswa Fakultas Hukum semester 5 Harits Ermawan menjelaskan, bahwa kata "*green campus*" yang digunakan itu ngambang, apakah *green* yang dimaksud itu memang penghijauan atau tidak, seperti membuat sesuatu yang indah atau hanya sekedar cat yang berwarna hijau.

"Tapi dari yang saya ketahui, hijau itu adalah tanaman, jika memang itu yang dituju bisa dibilang jauh dari kata mendekati," jelasnya, Minggu (20/12/2020).

Ia menambahkan, jika dari pihak kampus ingin membuat kampus Unbari hijau, hal yang paling berdampak dari suasana hijau yang asli itu adalah pohon, karena pohon penyumbang oksigen terbesar dari kehidupan manusia.

"Dari yang kita lihat saat ini belum ada pergerakan dari pihak kampus untuk menanam pohon, dan kita juga bisa dilihat saat ini kita memang mempunyai taman tapi tidak ada pohon, tanaman dan semacamnya," keluhnya.

Hal senada juga disampaikan, mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi (Prodi) Teknik Sipil semester 3 Rahmat Fadillah Arsyad mungkin hal pertama kali yang terlintas dipikiran kita tentang kampus hijau adalah kampus yang bersih, udara yang segar serta pepohonan yang rindang tumbuh subur di sekitar halaman Kampus tercinta di Unbari.

"Namun pada kenyataan yang kita temui adalah jalan retak, pepohonan bisa dilihat a n g tidak ada dan



sistem penghijauan bisa dibilang tidak diterapkan," ujarnya, Senin (21/12/2020).

Selanjutnya, mahasiswa Fakultas Hukum semester I Irwanda Naufal Idris mengatakan, bahwa yang kita lihat saat ini hanya kampus yang berwarna hijau tetapi keadaan lingkungannya malah gersang. Padahal yang terlihat dipikiran kita saat melihat hijau itu sejuk, bersih, dan indah dipandang.

"Secara etisnya kampus hijau itu alami, kita lihat lingkungan kampus sekarang sudah bisa digambarkan sebagai kampus hijau atau tidak, atau kampus hijau itu hanya di gambarkan dengan cat kampus yang berwarna hijau," katanya saat dihubungi oleh Crew patriotik, Sabtu (24/12/2020).

Lebih lanjut, kurangnya kesadaran diri dari mahasiswa untuk membuang sampah pada tempatnya mengakibatkan banyak sampah yang berserakan terutama mahasiswa yang sering duduk di kantin wira, tetapi dibalik itu semua minimnya tong sampah menjadi alasan utama mahasiswa membuang sampah sembarang.

"Kesadaran itu timbul jika area kampus diperbanyak tong sampah, percuma membuat

slogan yakni buanglah sampah pada tempatnya tetapi tong sampah saja sedikit," ucapnya.

Hal tersebut ditanggapi oleh Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Sumberdaya, Fathiyah menjelaskan, bahwa pihak kampus sudah di beri saran oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) untuk berupaya mewujudkan kampus hijau itu ada.

"Nanti pihak kampus akan melakukan penghijauan seperti penanaman bunga di setiap sudut kemungkinan insyaallah akan dilaksanakan di tahun ajaran baru," jelasnya saat ditemui oleh Crew patriotik, Selasa (15/12/2020).

Fathiyah juga berharap kepada mahasiswa Unbari lebih menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan



Soal Gedung Baru: Janjinya Buat UKM, Jadinya untuk Ruang Kelas

Dahnil Miftah

PATRIOTIK.CO - Belum ada rencana dari pihak rektorat untuk peresmian parkir dan gedung baru di kampus Universitas Batanghari (Unbari) Jambi. Tapi hadirnya fasilitas baru membawa angin segar untuk meningkatkan dari segi fasilitas nantinya.

Bahwa apa yang dijanjikan oleh Wakil Rektor II tidak sesuai dengan terkait gedung baru, Patriotik pernah menerbitkan majalah edisi 17 bahwa gedung baru akan ditempatkan Kegiatan Mahasiswa (UKM) lingkup Unbari.

Ketua Umum Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Gitasada Abu Sofyan mengatakan, bahwa ia tidak tahu tentang kejelasan gedung baru saat ini apakah diperuntukkan untuk UKM atau dijadikan ruang kelas, karena tidak adanya sosialisasi tentang gedung baru ke mahasiswa, khususnya UKM tentang kegunaan gedung baru itu.

"Kalau dilihat bangunan gedung baru sudah jadi tapi tidak ada sosialisasi kepada mahasiswa apa lagi UKM. Sampai sekarang tidak ada yang tahu apa kegunaannya gedung tersebut," katanya, Sabtu (26/12/2020).

Lanjutnya, bangunan UKM yang lama semestinya harus ada renovasi baik dari atap yang bocor maupun cat yang sudah memudar karena itu perlu pembaruan.

"Perkiraan saya terakhir di renovasi hanya cat gedungnya saja pada tahun 2017/2018, jadi perlu di perhatikan karena banyak atap yang bocor," ungkapnya.

Selain itu, mahasiswa Fakultas Hukum semester 7 Bani Hasan menjelaskan rencana awal pembangunan gedung baru dulu diperuntukkan untuk UKM tetapi sekarang beralih dijadikan untuk ruang fakultas oleh pihak rektorat.

"Jika pihak kampus sudah tidak bisa merubah lagi ke rencana awal, setidaknya bangunan gedung yang ditempatkan UKM agar segera di renovasi jadi lebih baik kedepannya," jelasnya.

Kemudian, Gedung UKM juga perlu diperhatikan karena UKM adalah salah satu minat mahasiswa Unbari untuk masuk ke kampus.

"Gedung UKM perlu adanya renovasi seperti atap yang bocor agar diperbaiki. Karena anggota-anggota UKM adalah



mahasiswa Unbari juga yang mengharumkan nama kampusnya," katanya.

Hal serupa juga disampaikan oleh mahasiswi Fakultas Ekonomi semester 7 Susi Susanti, dari awal dibangun gedung baru sampai saat ini tidak ada mahasiswa yang tahu apa kegunaan dari gedung tersebut.

"Saya sebagai mahasiswa semester atas tidak tahu apa fungsi dari bangunan itu, tapi pastinya ada tujuan dari pihak kampus untuk lebih baik lagi kedepannya," ujarnya, Senin (04/01/ 2021).

Lebih lanjut, tidak mempermasalahkan tentang pembangunan gedung baru diperuntukkan untuk UKM atau untuk ruang kelas, tetapi jika sebelumnya sudah dijanjikan untuk UKM maka anggota

UKM harus bertindak menagih janji itu.

"Tapi kalau birokrasi Kampus sudah bilang gedung baru diperuntukkan untuk ruang kelas yah mau gimana lagi," katanya.

Ditanggapi oleh, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Sumberdaya Fathiyah, bahwa gedung baru itu untuk ruang kelas karena masih banyak Fakultas yang membutuhkan kelas, maka dari itu kita prioritaskan sekarang untuk ruang kelas. Ketika masih ada ruang, akan ditempatkan untuk UKM.

"Karena tujuan utama kita untuk proses belajar mengajar, jadi gedung baru untuk ruang kelas yang dibutuhkan oleh semua fakultas lingkup Unbari," ungkap Fathiyah, Selasa (15/12/2020).

Pemadaman Listrik saat Malam Hari Jadi Keluhan UKM

Titin Afriliani

PATRIOTIK.CO - Organisasi Mahasiswa di kampus Universitas Batanghari (Unbari) Jambi terdiri dari dua bagian yaitu, internal dan eksternal. Memiliki kedudukan resmi dan berada di dalam kampus. Sedangkan Eksternal adalah memiliki kedudukan di luar kampus dan berdiri sendiri. Organisasi Mahasiswa di kampus Unbari bermacam-macam tergantung ruang lingkup dan tugasnya. Salah satunya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa atau kita singkat menjadi UKM.

UKM merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat bakat, kreativitas serta aspirasi melalui berbagai kegiatan yang membawa dampak positif bagi lingkungan kampus maupun masyarakat sekitar. Mereka berasal dari berbagai jurusan dan fakultas di dalam Unbari. Berbagai kegiatan untuk menggali minat, bakat, dan kreativitas serta lain sebagainya.

Tapi sangat di sayangkan kampus Unbari melakukan pembatasan listrik dari jam 22.00 WIB malam hingga 04.00 WIB dini hari. Pembatasan ini telah dilakukan sejak tahun 2015 sampai dengan hari ini. Hal ini membawa dampak tersendiri bagi mahasiswa UKM yang sehari-hari banyak menghabiskan waktunya di sekretariat hingga larut malam.

Seperti yang dialami oleh Ketua Umum Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Gitasada Abu Sofyan mengatakan, ada kemarin kita coba pemasangan token listrik untuk penerangan di sekretariat, malah hanya dapat sekitar 4 hari langsung di cabut sama pihak kampus.

"Bisa dibayangkan tempat sekretariat mapala itu di lantai 4 gelap-gelapan sendirian disana," katanya.

Lebih lanjut, pencabutan token listrik di sekretariat Mapala Gitasada dilakukan secara sepihak tanpa ada komunikasi lagi. Memang UKM di lingkungan Unbari tidak diizinkan menghidupkan lampu, maka dari itu kita pasang token listrik.

Tapi pihak kampus memang telah mengembalikan dana token listrik yang telah dikeluarkan oleh lembaga. Akan tetapi hal itu tidak dapat menyelesaikan kekecewaannya kami.

"Apa sih permasalahannya kalau lampu hidup di Unbari, kalau memang itu bentuk penghematan. Jadi selama ini dana penghematan itu kemana," ujar Ketua Umum Mapala Gitasada, Senin (14/12/2020).

Hal senada juga disampaikan oleh, Lem-



baga Dakwah Kampus (LDK) Al-waduud Ibnu Mubarak, bahwa mahasiswa dari pagi sampai sore hari pasti menggunakan waktunya untuk aktivitas perkuliahan. Kemudian pada sore hingga malam hari para mahasiswa dapat berkumpul antar UKM mendiskusikan hal-hal terkait di internalnya maupun kegiatan untuk membentuk karakter yang lebih baik lagi kedepannya.

Bahwa dengan adanya pembatasan listrik di malam hari, membuat kegiatan-kegiatan tadi menjadi berkurang bahkan mati seperti listrik dan lampu di kampus kita saat ini.

"Disaat malam hari itu mahasiswa banyak menggunakan waktu untuk berdiskusi dan mengerjakan laporan di internalnya," katanya saat ditemui di sekretariatnya, Jumat (18/12/2020).

Ketua Umum UKM Olahraga Tri Eko Manda menyampaikan keluhannya, agar kampus memberi keringanan menghidupkan listrik, ia merasa bingung mengapa harus ada pembatasan listrik ini.

"Yah bingung saja, hidup listrik 24 jam mahasiswa banyak diskusi dan aktif tapi sekarang gara-gara ada pembahasan listrik ini seakan hidup tapi mati," jelasnya, Senin (21/12/2020).

Disekretariat UKM Olahraga sebelum ada pembatasan lampu di malam hari sama-sama anggota kita aktif diskusi hingga larut malam tapi beda hal dengan mati lampu sekarang. Padahal kita mengharumkan nama Unbari di Provinsi Jambi bahkan ke Nasional.

Saat ditemui ruangan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Sugihartono menjelaskan, saat ditanya terkait peng-

hematan listrik di kampus Unbari oleh Crew Patriotik, belum panjang lebar pembicaraan langsung dipotong, terkait apa masalahnya. Bahwa mahasiswa tidak boleh menginap di dalam kampus maupun di sekretariat lingkungan Unbari.

"Mahasiswa tidak boleh menginap di kampus karena ini bukan tempat kos. Bahwa aturan dalam statuta maupun akademik kegiatan di dalam kampus dimulai dari pagi hingga jam 9 malam. Lewat dari jam segitu tidak ada berkeliraran dan kegiatan di kampus," tandasnya sambil memukul meja, Selasa (29/12/2020).

Terkait penghematan listrik di kampus Unbari ada dasar hukumnya maupun pembatasan kegiatan mahasiswa yang telah ia sampaikan diatas, Sugihartono juga memilih cepat-cepat menyelesaikan dan tidak ingin berkomentar lagi. "No Coment," singkatnya.

Dilanjutnya oleh Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Sumberdaya Fathiyah, penghematan listrik di kampus Unbari agar membatasi mahasiswa beraktivitas di kampus. Disebabkan kampus sedang menekan biaya operasional yang terus berjalan walau di masa pandemi Covid-19 saat ini.

"Jika memang masih ada aktivitas yah tunda lah, besok kan bisa dilanjutkan lagi manfaatkanlah waktu yang ada," ujar Fathiyah, Selasa (05/01/2021).

Bahwa dana penghematan listrik itu disalurkan di banyak bidang, salah satunya membantu biaya pendidikan dosen Unbari dari Program pendidikan magister dan doctoral.

Dokumentasi **UKM**





1Th Pandemi Covid-19, Kuliah Daring Tapi Biaya Tatap Muka

PANDEMI Covid-19 mengakibatkan banyak dampak bagi masyarakat, tak hanya perusahaan dari sektor perekonomian saja yang terkena imbas, saat ini semua kegiatan belajar mengajar di kampus-kampus perguruan tinggi di Indonesia menjadi terhenti khususnya kampus Universitas Batanghari (Unbari) Jambi. Sudah hampir 1 tahun menjalankan perkuliahan secara daring sejak awal virus corona mulai menyebar ke seluruh dunia.

Bahwa pendidikan merupakan suatu unsur penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Tidak lepas dari itu pendidikan juga sebagai pintu gerbang bagi para penerus bangsa, demi memperoleh berbagai ilmu dan pengetahuan, demi tercapainya tujuan yang mereka inginkan terutama cita-cita mereka.

Sehingga anak-anak di negeri ini dapat mengenyam pendidikan yang setinggi-tingginya tanpa harus memikirkan biaya, agar nantinya ilmu yang mereka dapatkan menjadi bekal untuk menjadikan hidupnya lebih baik dan demi kemajuan bangsa.

Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan hidup apalagi di tengah pandemi Covid-19 yang mengharuskan *Work For Home* (WFH). Dalam melaksanakan perkuliahan daring yang memberikan dampak pelemahan ekonomi. Mahasiswa juga tidak dapat mengakses dengan baik pelayanan akademik, sarana prasarana, dan fasilitas kampus Unbari.

Mulai munculnya ketegangan antara mahasiswa dan pihak rektorat, terutama perihal hak dan kewajiban masing-masing. Mahasiswa merasa diperlakukan tidak adil karena mereka wajib membayar uang kuliah secara penuh, tapi hak yang mereka terima amat minimal. Sebaliknya, kampus menganggap wajar saja mahasiswa membayar penuh meski

tidak ada pelajaran tatap muka.

Namun tidak ada gerakan dari petinggi mahasiswa untuk melakukan pemotongan uang kuliah, sudah dua semester ini. **Apakah petinggi mahasiswa-**

ku-

dari pagi terkadang sampai larut malam hari untuk menyelesaikan tugas kuliah mengejar deadline.

Tidak semua mahasiswa mempunyai kecukupan ekonomi, apalagi mahasiswa yang berada di kampus Unbari. Bahkan tiap semester banyak diantara mereka yang mengajukan cuti akademik bahkan putus kuliah.

Selain itu, juga dalam proses perkuliahan daring membuat mahasiswa resah dengan berbagai keluhan yang diterapkan beberapa dosen yang kurang jelas

yakni, tugas yang berlebihan, memberi materi hanya dalam bentuk

Portable Document Format (PDF)

saja sedangkan saat perkuliahan tatap muka belum tentu paham mahasiswanya, apa lagi dengan sistem begini.

Terkadang mahasiswa diharuskan datang ke kampus untuk mengumpulkan tugas dan tanda tangan absen, yang katanya kuliah hanya daring tetapi masih datang juga ke kampus.

Kalalu dilihat dari seluruh mahasiswa Unbari bukan hanya Kota Jambi saja pastinya ada yang diluar Provinsi Jambi. Parahnya lagi datang ke kampus hanya untuk mengumpulkan tugas saja. Luar biasa bukan kampus kita !! "Penulis adalah Mahasiswa Fakultas Hukum Semester 5 Imal Latul Khairat

Rubrik Opini, Lembaga Pers Mahasiswa Patriotik dibebaskan untuk siapa saja yang berminat mengirimkan opini. Silahkan kirim opini anda ke email : redaksi-patriotik@gmail.com



tup
mata,
sendiri me-
sekarang ?

Seharusnya pimpinan kampus mampu mengeluarkan kebijakan yang meredakan beban mahasiswa dari segi pemotongan uang kuliah. Secara hierarki dalam kondisi seperti ini mau tidak mau, suka tidak suka pemotongan uang kuliah harus ditunaikan.

Banyaknya pengeluaran mahasiswa dimasa pandemi Covid-19 yang membludak untuk pembelian kuota internet bahkan jaringan yang tidak mendukung untuk aktivitas perkuliahan. Bagi kesehatan mata yang mulai terganggu karena menatap layar *handphone* (HP)

telinga,
mulutnya
lihat ketidakadilan

Gedung Hijau yang Kurindukan

Karya : Cantika Putri Wardani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

*Menjulang tinggi hijau menawan ditengah kota
Menyambut datangnya para penerus bangsa
Sapaan dunia yang menyejukan jiwa
Menyemangati diri menggapai cita-cita
Proses pengajaran dirangkul hijau yang tenang
Ciptakan pewaris peradaban dengan pemikiran cemerlang
Damai hati beriring kaki tak ingin beranjak pulang*

*Kampusku nan kucintai
Kini hangat nyamanmu tak dapat kurasa lagi
Engka urasakan sepi disetiap hari
Asing terasa diri saat kucoba menghampiri
Hentak kaki penerus bangsa ini, hamper tak lagi kau temui
Saksi bisu perjuangan diri, menggali ilmu wujudkan prestasi*

*Sedih hati terselimut sepi
Memaksa engkau terus berdiri
Tanpa satu insane pun menemani
Semoga pandemic segera pergi dari ibu pertiwi
Agar kita berjumpa kembali*



Nama : Agung Gusti Khairi Azwar

Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Lingkungan

Terkait birokrasi di kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas maupun fakultas lebih di tampakan lagi perannya dan jika sudah lewat masa buktinya mohon segera di segarkan kembali karena kalau ceritanya sama saja seperti sebelumnya yang jabatannya bisa melwati waktu yang tertera di Surat Keputusan (SK) akan berdampak generasi mahasiswa selanjutnya yang bersifat sesuai kehendak hati

Nama : Ilham Saputra

Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil

Pastinya sangat disayangkan sekali ya fasilitas kampus yang tak mendapat perhatian pihak kampus dalam hal perbaikan ataupun perawatan, dimana fasilitas menjadi hal peningkatan mutu akademik atau kualitas kampus.

Pesan untuk pihak kampus ya, kedepan untuk segera memperbaiki fasilitas kampus terutama fasilitas penunjang akademik sebelum kegiatan perkuliahan kembali aktif dan normal di semester berikutnya pasca masa pandemic covid-19.

Nama : Bobby Putra

Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Manajemen

Kurangnya bentuk perhatian dari pihak kampus untuk aula gedung A dilihat dari kondisi yg tidak memadai yakni dimakan usia. Begitu besar jasa dari aula gedung A.

Berbagai kegiatan yang diadakan Unit Kegiatan Mahasiswa lingkup Universitas Batanghari mungkin sudah saatnya aula di renovasi atau diperbaiki lagi. Agar kita semua nyaman dalam menggunakan aula gedung tersebut.

Saya sangat berharap semoga pihak rektorat cepat tanggap untuk merenovasi Aula gedung A agar selayaknya dipergunakan oleh kawan-kawan organisasi yang mengharumkan nama Unbari khususnya di Provinsi Jambi maupun Nasional.

Lebih Dekat Bersama Crew LPM Patriotik



Wahyu Jati

Siapa tidak mengenal dengan sosok Wahyu Jati kelahiran Jambi, 02 Maret 1996 mahasiswa Fakultas Hukum yang mengambil peminatan Hukum Perdata ia juga senang dalam hal membaca dan tulis menulis. Bahwa mahasiswa senang dalam hal tantangan begitu juga dirinya, tapi jangan lupa ukirlah sejarah selagi kita sebagai mahasiswa.

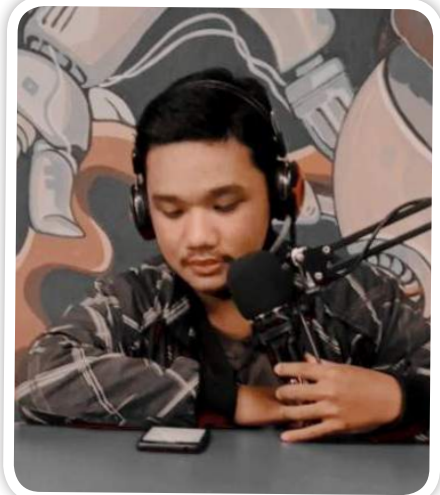
Dewi Tasya Rahmadhanty

Dewi Tasya Rahmadhanty mempunyai tinggi 169 cm kelahiran 2001 mahasiswi Fakultas Teknik Prodi Teknik Sipil ia berkeinginan kuliah di jurusan Jurnalistik tapi keterbatasan yang tidak tercapai, akhirnya ia memilih yang melanjutkan kesukaan dalam hal tulis menulis di Lembaga Pers Mahasiswa Patriotik Unbari. Kesuksesan menurut dirinya ketika bisa memberi tanpa harus berfikir baik itu berupa materi atau pun yang lainnya.



Shandy Wahyudi Herlambang

Anggota tetap ini merupakan pemuda asal Kota Sungai Penuh yang status mahasiswa semester 1 Fakultas KIP Prodi Bahasa Inggris kelahiran 1 Juli 2001 dengan semangat belajar yang tinggi sekarang ia aktif menulis. Tonggak masa depan bangsa adalah kita sebagai mahasiswa, belajar di organisasi kita dapat mempelajari hal-hal diluar akademik dan melatih jiwa kepemimpinan.



Titin Afriliani

Perempuan ini selalu menggunakan kaca mata sebagai ciri khasnya. Ia merupakan anggota tetap semester 5 dari Fakultas Hukum yang mengambil peminatan Hukum Tata Negara. Kelahiran Jambi 28 April 1996 dirinya juga aktif menulis dan suka menceritakan terkait perkembangan isu hukum. Baginya hidup boleh berfoya foya tapi jangan lupa akhirat.



M. Dahnil Miftah

Mahasiswa Fakultas Hukum semester 1 M. Dahnil Miftah asal MA. Bungo kelahiran Sungai Beringin, 18 Agustus 2001 ia sudah aktif berorganisasi dari bangku sekolah. Dirinya juga mulai belajar dalam hal tulis menulis di Lembaga Pers Mahasiswa Patriotik agar bisa belajar di bidang jurnalistik untuk menyampaikan informasi seputar kampus tercintanya Unbari. "Jangan pernah menyesal dengan keputusan yang sudah kita pilih dari awal, karena pada akhirnya itu akan menimbulkan keraguan dihatimu untuk memilih keputusan-keputusan yang datang nantinya,".

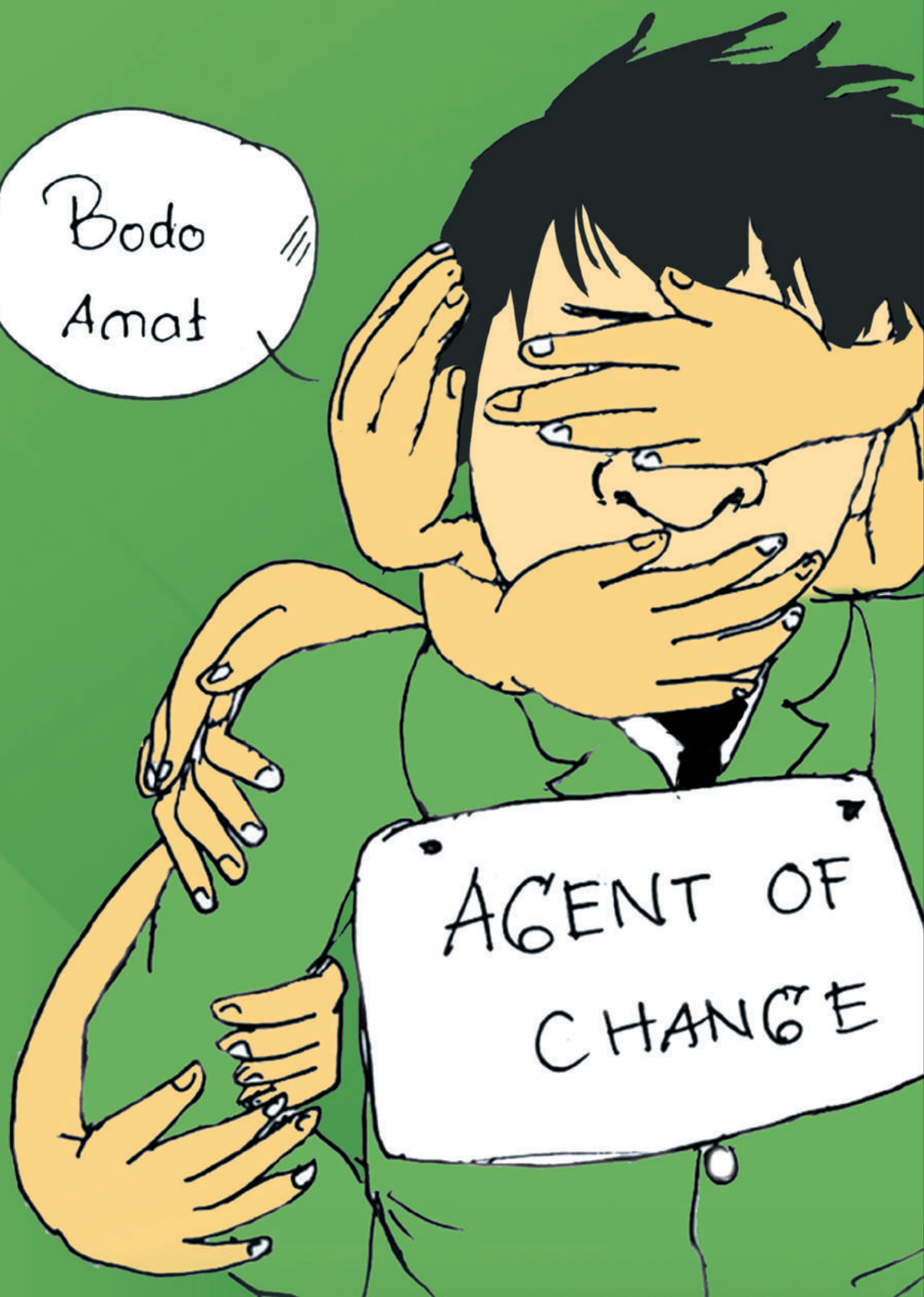


Ikuti Berita Patriotik Seputar Informasi Kampus Unbari



-  www.patriotik.co
-  [Patriotik_News](https://www.instagram.com/Patriotik_News)
-  [Lembaga Pers Mahasiswa PATRIOTIK](https://www.facebook.com/Lembaga.Pers.Mahasiswa.PATRIOTIK)
-  [@RPatriotik](https://twitter.com/RPatriotik)

Bodo
Amat



AGENT OF
CHANGE